

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pertanian merupakan dunia yang dapat dikatakan sebagai sahabat manusia. Pertanian merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, kehutanan, dan perkebunan. Di Indonesia pertanian memiliki arti dan peran penting bagi seluruh lapisan masyarakat. Peran penting pertanian bagi seluruh rakyat Indonesia dikarenakan bidang pertanian merupakan pemasok utama kebutuhan pangan seluruh rakyat. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk (Lumintang, 2013:992).

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian memberikan proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan (Siswi, 2006 : 1).

Menurut Adisarwanto (2002 :1), jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan yang terpenting sebagai sumber karbohidrat kedua setelah beras. Dalam perkembangan ekonomi dewasa ini, disamping sebagai bahan makanan pokok, jagung telah menjadi lebih sangat penting karena jagung digunakan sebagai bahan makanan ternak, pakan (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari biji), dibuat tepung (dari biji, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung biji dan tepung tongkolnya). Tongkol jagung kaya akan pentosa, yang dipakai sebagai bahan baku pembuatan furfural. Jagung yang telah direkayasa genetika juga ditanam sebagai

bahan farmasi. Kandungan jagung dalam pakan ternak mencapai lebih dari 50% yang apabila harus di impor, karena produksi dalam negeri tidak cukup, akan menelan devisa yang tidak sedikit.

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Adapun konsumsi jagung terbesar untuk pangan dan industri pakan ternak. Hal ini dikarenakan sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung sebagai campuran bahan pakan ternak. Selain itu juga berkembang produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung dikalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan untuk pembuatan produk pangan (Budiman, 2011:10).

Faktor produksi merupakan input yang digunakan untuk menghasilkan produksi atau dengan kata lain sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi yang dimaksud adalah lahan, tenaga kerja, modal, yang digunakan untuk membeli pupuk, obat-obatan, dan aspek manajemen. Faktor produksi ini dikenal dengan istilah *input*, *production factor*, dan korbanan produksi (Soekartawi, 2003:8).

Berdasarkan kenyataan dilapangan, persediaan bahan organik pada bahan pertanian sedikit demi sedikit semakin berkurang. Jika hal tersebut tidak ditambah dan segera diperbaiki oleh petani maka penurunan produksi akan terjadi pada tanaman-tanaman pertanian, seperti jagung, palawija dan sayuran. Dengan adanya penurunan produksi secara langsung akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh para petani. Penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa diikuti dengan penambahan bahan organik dapat menyebabkan kandungan organik lebih kecil dari satu persen, padahal idealnya dua persen (Aswandi dan Anwarudin 2004:1).

Kabupaten Gorontalo merupakan kabupaten yang menjadi sentra jagung di Provinsi Gorontalo dan mendapatkan urutan ketiga setelah Kabupaten Boalemo. Luas panen tanaman jagung di Kabupaten ini pada tahun 2015 mencapai 26.667 Ha, sedangkan untuk produksinya mencapai 125.334 ton, saat ini Kabupaten

Gorontalo terdiri dari 19 kecamatan, dan beberapa kecamatan merupakan wilayah jagung, antara lain adalah Kecamatan Pulubala (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo).

Kecamatan Pulubala merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Gorontalo dengan usahatani jagung lebih besar dan tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja. Semua faktor ini merupakan penunjang produksi jagung. Pada tahun 2015 luas panen tanaman jagung 2.494 ha dengan produksi 11.722 ton dan tahun 2016 luas panen 1.979 ha dengan produksi 9.301,3 ton. Dari data ini dapat dilihat bahwa adanya penurunan luas panen dikarenakan berkurangnya lahan pertanian adanya sehingga berdampak pada hasil produksi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo).

Kecamatan Pulubala merupakan salah satu daerah yang potensial akan tumbuhnya jagung. Dari rekomendasi hasil produksi jagung hibrida yang diberikan oleh perusahaan benih mencapai 13,7 ton/ha. Sedangkan rata-rata hasil produksi petani mencapai 4,7 ton/ha. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Efisiensi Faktor-faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Kecamatan pulubala”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat didefinisikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan petani dari usahatani jagung hibrida di Kecamatan Pulubala?
2. Apa saja faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Pulubala?
3. Bagaimana efisiensi alokatif/harga dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Pulubala?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan petani dari usahatani jagung hibrida di Kecamatan Pulubala.
2. Menghitung faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Pulubala.
3. Menganalisis efisiensi harga produksi serta menentukan penggunaan optimal faktor-faktor produksi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Pulubala.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi mengenai pendapatan petani pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Pulubala.
2. Dapat memberikan informasi mengenai efisiensi dan faktor-faktor produksi pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Pulubala.